



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

**STRATEGY OF THE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM OF  
KUANTAN SINGINGI DISTRICT IN INCREASING TOURISM ATTRACTION  
AT THE TRADITIONAL PACU JALUR FESTIVAL AS THE CHARISMA OF  
THE NUSANTARA EVENT IN 2024**

**M.Hafis Asyraf**

Fakultas Ilmu Sosial ,Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan  
**Email: hafisasyraf@gmail.com**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in increasing tourist attractions at the traditional pacu Jalur Festival as a charismatic Nusantara event in 2024. The formulation of the problem in the study is How is the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in Increasing Tourist Attractions at the Traditional Pacu Jalur Festival as a Charisma Nusantara Event in 2024. The sampling technique for the respondent elements of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office used the purposive sampling technique. The data analysis used is quantitative descriptive, which is a method used to analyze data by describing or depicting data collected in full about a condition or problem that occurs in the research object as it is. The results of this study indicate that the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in increasing the attraction of the Traditional Pacu Jalur Festival is quite good in involving the community through Pokdarwis, cultural preservation, and environmental education. However, overall this strategy is still considered less than optimal, because it has not been maximized in utilizing digital media, infrastructure development, cross-sector collaboration, and strengthening the community's creative economy.*

**Keywords: Strategy, Tourist Attraction**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024. Teknik penarikan sampel untuk unsur responden Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagai mana adanya.*



*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik Festival Pacu Jalur Tradisional cukup baik dalam pelibatan masyarakat melalui Pokdarwis, pelestarian budaya, dan edukasi lingkungan. Namun, secara keseluruhan strategi ini masih tergolong kurang optimal, karena belum maksimal dalam pemanfaatan media digital, pengembangan infrastruktur, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan ekonomi kreatif masyarakat.*

**Kata Kunci : Strategi, Daya Tarik Wisata.**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi dan terbentuk dari berbagai unsur, seperti agama, adat istiadat, bahasa, karya seni, hingga sistem politik. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa istilah kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhaya yang berarti budi atau akal. Ia juga mengemukakan bahwa kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu gagasan dan nilai, hasil karya manusia, serta aktivitas berpola dalam masyarakat. Sementara itu, Selo Soedirman dan Soelman Soemardi mendefinisikan kebudayaan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mencakup aspek materi, teknologi, dan karya fisik yang mendukung kehidupan.

Perkembangan globalisasi yang berlangsung cepat membawa dampak besar terhadap budaya, terutama melalui modernisasi dan teknologi. Generasi muda Indonesia cenderung lebih tertarik pada budaya asing sehingga secara perlahan mengikis kecintaan terhadap budaya lokal dan rasa nasionalisme. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam menjaga identitas bangsa. Dalam menghadapi arus globalisasi, pelestarian kebudayaan lokal melalui berbagai strategi, termasuk pariwisata budaya, menjadi salah satu solusi penting.

Pariwisata budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pengenalan dan pelestarian tradisi masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata harus memberikan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan serta perlindungan daya tarik wisata. Daya tarik wisata sendiri mencakup keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan hasil buatan manusia yang unik. Indonesia dengan kekayaan alam dan budayanya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, meskipun masih banyak daya tarik wisata yang belum optimal pengelolaannya.

Salah satu potensi budaya yang berkembang menjadi wisata adalah Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Tradisi ini berupa lomba perahu panjang dengan puluhan awak, yang sudah diwariskan secara turun-temurun lebih dari satu abad. Pacu Jalur bukan sekadar perlombaan, tetapi juga perayaan budaya dan sarana peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ini bahkan telah masuk dalam agenda nasional melalui Kharisma Event Nusantara (KEN) 2024 sebagai bagian dari strategi promosi pariwisata Indonesia.

Festival Pacu Jalur diharapkan mampu memperkuat identitas budaya, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta memberi dampak positif bagi



perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kuantan Singingi. Dengan dukungan pemerintah daerah, fasilitas pendukung pariwisata terus diperbaiki agar destinasi semakin menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kolaborasi dengan pihak swasta dan investor asing juga menjadi strategi penting untuk memperluas promosi dan mempercepat pengembangan pariwisata daerah. Pada akhirnya, pariwisata berbasis budaya seperti Pacu Jalur dapat menjadi sektor unggulan yang tidak hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global.

Mengingat pariwisata merupakan sektor andalan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, kemudian target-target pariwisata yang telah ditetapkan menjadi fokus utama untuk dikelola dan strategi dalam meningkatnya kunjungan wisatawan. Maka strategi promosi pariwisata diharapkan menjadi momentum untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan masuknya Festival Pacu Jalur dalam Kharisma Event Nasional (KEN) Kementerian Pariwisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024 dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik wisatawan pada festival pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi sebagai kharisma *event* nusantara tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana evaluasi dalam meningkatkan kebijakan pemerintah terhadap promosi pariwisata berbasis kearifan lokal.

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Teori Administrasi Negara**

Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari bagaimana organisasi pemerintah mengelola sumber daya yang dimiliki, baik manusia maupun nonmanusia, dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh negara melalui berbagai kebijakan yang dibuat. (Pohan, 2020 : 45)

Administrasi Negara adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana lembaga publik dikelola dan dikembangkan melalui perencanaan yang strategis,



pengorganisasian yang efektif, serta pengawasan yang ketat, guna mencapai tujuan-tujuan pemerintah. Administrasi ini juga menyangkut berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan publik. (Suryana, 2020, hlm. 23)

Administrasi Negara adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana lembaga publik dikelola dan dikembangkan melalui perencanaan yang strategis, pengorganisasian yang efektif, serta pengawasan yang ketat, guna mencapai tujuan-tujuan pemerintah. Administrasi ini juga menyangkut berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan publik. (Suryana, 2020, hlm. 23)

### **2.1.2 Teori Evaluasi Kebijakan**

Organisasi merupakan studi sistematis yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia, struktur, dan proses dalam organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Fokusnya tidak hanya pada hubungan formal, tetapi juga pada dinamika sosial yang memengaruhi efektivitas organisasi. (Robbins dan Judge, 2023 : 18-25). Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama dalam suatu struktur yang terorganisasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang efektif. (Fathurahman 2021:15)

Organisasi adalah studi tentang proses formal dan informal dalam organisasi, dengan fokus pada efektivitas pengambilan keputusan, struktur hierarki, dan pengelolaan sumber daya (R. Soekarno Hadisumarto, 2021:18-30). Organisasi adalah serangkaian konsep dan prinsip yang menjelaskan perilaku individu, kelompok, dan struktur organisasi dalam kondisi tertentu (Ade Heryana, 2020 :12-25).

### **2.1.3 Teori/Konsep Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa SDM adalah segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi manusia untuk mencapai tujuan organisasi, baik melalui aspek pengelolaan, pelatihan, maupun pengembangan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. SDM dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam kesuksesan suatu organisasi karena memiliki peran strategis dalam menjalankan kegiatan operasional (Siagian, 2020:3-5). SDM adalah individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan memiliki kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup berbagai aktivitas mulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan, hingga pengembangan karier yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi (Tahir, 2021:61-67). SDM adalah semua potensi manusia yang terlibat dalam organisasi yang mempengaruhi kinerja organisasi. Pengelolaan SDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas individu agar bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk tujuan organisasi (Hasibuan, 2020:5-7). SDM sebagai bagian integral dari organisasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan yang baik. Mereka menekankan bahwa pengelolaan SDM bukan hanya tentang kebijakan pengelolaan tenaga kerja, tetapi juga tentang pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada (Rivai, 2020:10-12).

### **2.1.4 Teori/Konsep Strategi**

Strategi merupakan perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu atau haluan yang digunakan untuk



bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ahmad, 2020:2 Konsep strategi dalam dunia ekonomi khususnya perdagangan bertujuan untuk mempertahankan keunggulan kualitas dan daya saing dari produk lain yang sejenis. Selain itu, karena banyaknya pesaing, penggunaan strategi yang tepat dipercaya dapat digunakan untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan. Strategi mempunyai makna yaitu alat yang dipergunakan oleh manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi (Jim Hoy Yam, 2020:2).

Strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai (Fatimah & Tyas, 2020). Menurut Graaetz dalam Noor Juliansyah (2020:17) Strategi adalah alat untuk menggapai tujuan.

### **2.1.5 Teori/Konsep Daya Tarik Wisata**

Daya tarik atau keunikan ini merupakan aset dalam menumbuhkan minat, ketertarikan, dan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Menurut Fandeli, daya tarik daerah wisata dibagi menjadi tiga yaitu antara lain (Erika Revida dkk, 2021 : 17) :

1. Daya tarik alam, yaitu wisata yang mempunyai keunikan daya tarik alamnya untuk dikunjungi misalnya pantai, gunung, air terjun, lembah, mata air, dan sebagainya.
2. Daya tarik budaya, yaitu wisata yang menawarkan cipta karsa manusia dan keunikan daya tarik budayanya untuk dieksplorasi dan dikunjungi misalnya tempat dan peninggalan bersejarah, kesenian, serta wisata yang menjunjung tinggi kearifan lokal daerahnya.
3. Daya tarik minat khusus, yaitu wisata yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan seperti olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dan minat-minat yang lainnya

### **2.1.6 Teori/Konsep Pembentukan Pokdarwis dan Masyarakat Sadar Wisata**

Pokdarwis dapat dibentuk melalui dua pendekatan, yang pertama yaitu atas inisiatif masyarakat. Artinya, Pokdarwis dibentuk atas kesadaran masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Sedangkan yang kedua yaitu atas inisiatif dari instansi bidang kepariwisataan pada tempat-tempat potensial baik potensial dalam aspek kepariwisataannya maupun masyarakatnya untuk dibangun wisata (Zulkarnain, 2022:47)

Pembentukan kelompok sadar wisata mempunyai maksud mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dimana tujuan pembentukan pokdarwis adalah sebagai berikut (Purnawati, L. 2021:293-206):

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan



bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

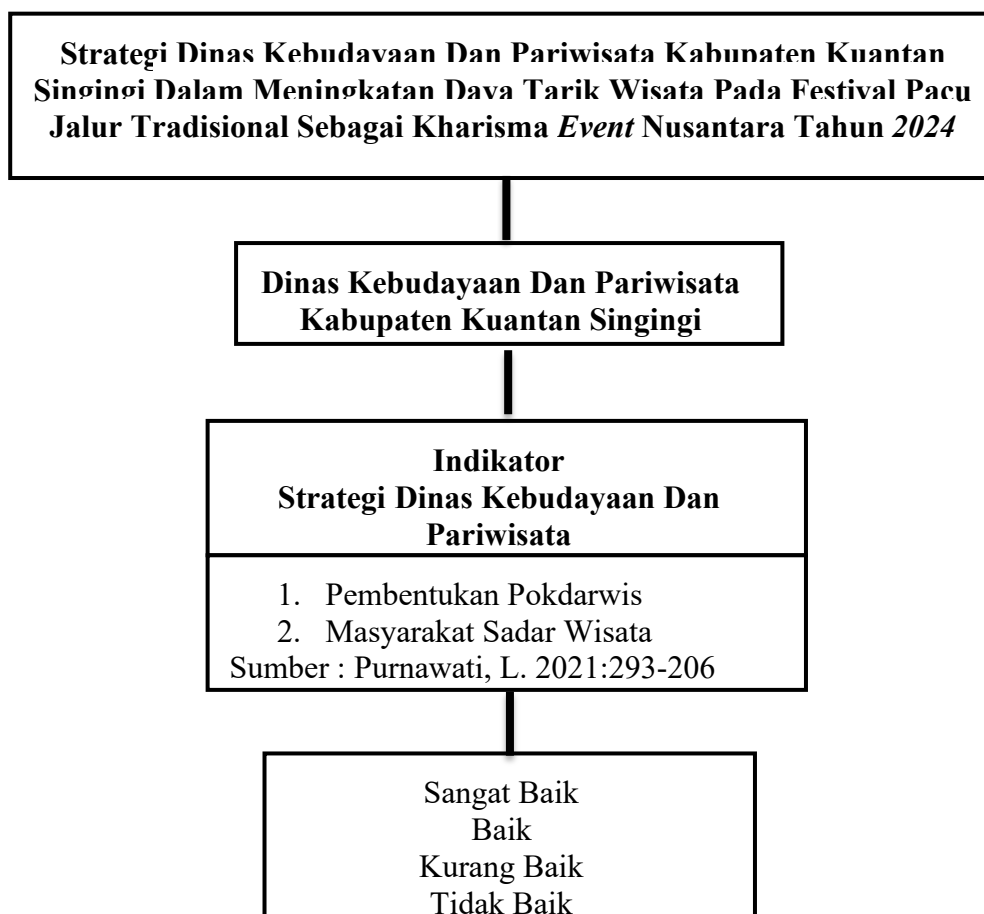
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Secara umum, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menjalankan tujuannya memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu (Tri Weda Raharjo, 2021:48) :

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wisata tersebut.
2. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam upaya pengembangan Sadar Wisata di daerah tersebut.
3. Mengembangkan kelompok masyarakat yang berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam mewujudkan masyarakat sadar wisata di daerahnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar II.1 Kerangka pemikiran**





Sumber : Modifikasi Penelitian 2025

### 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut “Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma *Event* Nusantara Tahun 2024” karena masih banyak pembangunan infrastruktur dalam pembangunan yang tidak terlaksana dengan baik.

### 2.4 Defenisi Operasional

Ada beberapa indikator mengenai Evaluasi Program Kampung KB Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

**2.4.1** Pembentukan Pokdarwis adalah upaya membentuk kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Pokdarwis bertujuan untuk mendukung pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas dengan prinsip keberlanjutan, pemberdayaan, dan pelestarian budaya lokal (Damanik, 2023: 112-130).

**2.4.2** Masyarakat Sadar Wisata adalah konsep yang mengacu pada kesadaran masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wilayahnya. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun budaya (Weaver, 2021: 112-130)

### 2.5 Operasional Variabel

**Tabel II. 1: Operasional Variabel**

| Variabel | Indikator                  | Sub Indikator                                   | Ukuran  |
|----------|----------------------------|-------------------------------------------------|---------|
| Strategi | 1. Pembentukan Pokdarwis   | a. Pelestarian Lingkungan                       | Ordinal |
|          |                            | b. Pemahaman Nilai Budaya                       |         |
|          |                            | c. Partisipasi Aktif                            |         |
|          |                            | d. Keramahan dan Keamanan                       |         |
|          | 2. Masyarakat sadar wisata | a. Kesadaran dan Pemahaman tentang Pariwisata   | Ordinal |
|          |                            | b. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata |         |



|  |  |                                                  |  |
|--|--|--------------------------------------------------|--|
|  |  | c. Perlindungan dan<br>Pelestarian<br>Lingkungan |  |
|--|--|--------------------------------------------------|--|

### 3.1 Jenis Penelitian

Survei adalah teknik untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara sistematis, guna memperoleh gambaran umum mengenai fenomena sosial (Lestari dkk, 2022: 109).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan rinci tentang fenomena atau keadaan tertentu. Fokusnya adalah mengumpulkan data tanpa memanipulasi variabel yang ada. Penelitian deskriptif digambarkan sebagai pendekatan untuk memberikan gambaran tentang fenomena berdasarkan data lapangan yang nyata, tanpa hipotesis atau manipulasi (Riyanto dkk, 2020: 45-48)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan dalam konteks sosial yang alami. Hasil penelitian lebih menekankan makna, proses, dan dinamika yang terjadi, bukan angka atau statistik. (Moleong, 2022: 6-7).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan apa adanya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2021: 12).

### 3.2 Informan

Menurut Kuswarno (2015:24) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, karena mereka mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai persoalan yang diteliti.

**Tabel III.1 Informan**

| No            | Unsur Responden                         | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Kepala Dinas                            | 1         | 10%            |
| 2             | Bidang Pengembangan<br>Destinasi Wisata | 1         | 10%            |
| 3             | Bidang Pemasaran dan Promosi            | 1         | 10%            |
| 4             | Masyarakat Kecamatan Kuantan<br>Tengah  | 7         | 70%            |
| <b>Jumlah</b> |                                         | <b>10</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber: Data Olahan Penulis 2025*

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan metode tertentu, seperti wawancara atau survei.



(Husein Umar, 2023:78).

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari dokumen atau laporan yang sudah tersedia, misalnya laporan keuangan, hasil sensus, atau publikasi dari lembaga tertentu. (Sugiyono, 2022:173).

### **3.4 Fokus Penelitian**

Tidak ada satupun penelitian yang dilakukan tanpa adanya fokus. Ada maksud yang peneliti inginkan untuk mencapainya dalam menetapkan fokus adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan lokasi yang menjadi Event Festival Pacu Jalur Tradisional Nasional yang belum maksimal dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024 sehingga memerlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang strategi dalam meningkatkan daya tarik wisata.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Observasi**

Menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang muncul pada objek penelitian (Sugiyono, 2022 :145) .

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam. (Sugiyono (2021:194).

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi menjadi sarana penting dalam proses pencatatan data yang berguna untuk kebutuhan penelitian, legalitas, atau pengelolaan informasi. Dokumentasi merupakan proses sistematis pengumpulan, pencatatan, dan pengelolaan data yang berupa informasi tertulis, visual, atau audio untuk dijadikan rujukan atau bukti. (Suryono dan Hari Wahyuni, 2022:125).

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang didata yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data diolah berdasarkan variabel berdasarkan indikatornya, disajikan dalam bentuk tabel, angka presentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagai mana adanya (Sugiyono, 2021: 16-18).



### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengkodean atau pengkategorian. (Sugiyono, 2021: 247)

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bukan dalam bentuk angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. (Sugiyono (2021: 249)

### **3.7.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses analisis data yang mencakup usaha untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, apakah berupa pola hubungan, hipotesis, atau teori baru. Proses verifikasi bertujuan untuk menguji kembali kebenaran dan kekuatan kesimpulan, baik melalui diskusi antar peneliti, triangulasi data, atau pengujian ke lapangan. (Sugiyono (2021: 250-251).

**Hasil Dan Pembahasan Penelitian Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024**

### **5.2.1 Indikator Pembentukan Pokdarwis**

Pembentukan Pokdarwis menjadi strategi utama dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam pariwisata. Pokdarwis tidak hanya sebagai penggerak wisata lokal, tetapi juga sebagai agen pelestari lingkungan, pelestari budaya, wadah partisipasi aktif, serta garda depan keramahan dan keamanan wisatawan.

### **Pelestarian Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis sangat berperan dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar Festival Pacu Jalur. Mereka aktif mengadakan kegiatan gotong royong, pembersihan sampah sebelum dan sesudah festival, penanaman pohon di sekitar arena pacu, hingga penyediaan sarana kebersihan. Keterlibatan ini membawa dampak positif berupa lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman bagi wisatawan. Dengan suasana yang terjaga, daya tarik wisata meningkat karena pengunjung merasa lebih betah dan ingin kembali lagi.

### **Pemahaman Nilai Budaya**

Pokdarwis tidak hanya fokus pada kebersihan, tetapi juga menjaga nilai budaya yang melekat pada Festival Pacu Jalur. Mereka menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, serta pertunjukan seni tradisional yang memperkenalkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, solidaritas, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Hal ini memperkuat identitas budaya Kuantan Singingi di mata wisatawan, terutama generasi muda. Dampaknya, festival tidak lagi sekadar tontonan, tetapi juga sarana edukasi budaya yang memperkaya pengetahuan dan membangkitkan rasa bangga masyarakat terhadap tradisinya.



### **Partisipasi Aktif**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat, melalui Pokdarwis, ikut terlibat dalam berbagai aspek festival, mulai dari persiapan, pengelolaan acara, hingga promosi. Mereka berkontribusi dengan menjual produk lokal (makanan, kerajinan, cinderamata), membuat dekorasi khas, hingga membantu dokumentasi acara. Partisipasi ini bukan hanya menambah semarak festival, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif, masyarakat merasa memiliki festival, sehingga tumbuh tanggung jawab bersama dalam keberlanjutan acara.

### **Keramahan dan Keamanan**

Pokdarwis turut menjaga citra festival dengan memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan. Mereka dilatih untuk menyambut tamu dengan sopan, membantu jika ada kendala, serta bekerja sama dengan aparat dalam menjaga ketertiban. Selain itu, kegiatan ronda, pengawasan area festival, serta penyuluhan tentang pentingnya keamanan dilakukan secara rutin. Dampaknya, wisatawan merasa nyaman dan aman selama berada di lokasi, sehingga menumbuhkan kesan positif yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan di masa depan.

## **5.2.1 Indikator Masyarakat Sadar Wisata**

### **Kesadaran dan Pemahaman tentang Pariwisata**

Penelitian menemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata semakin meningkat. Mereka memahami bahwa festival bukan hanya hiburan, tetapi juga peluang ekonomi dan sarana memperkenalkan budaya lokal. Kesadaran ini tumbuh berkat sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah daerah dan Pokdarwis. Akibatnya, masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, melestarikan budaya, serta mengembangkan produk kreatif yang bisa dijual kepada wisatawan. Kesadaran kolektif ini menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mengelola potensi wisata di daerahnya.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata**

Partisipasi masyarakat terlihat jelas dalam pelaksanaan festival. Mereka terlibat dalam gotong royong, penyediaan fasilitas (toilet umum, tempat parkir, stand kuliner), serta penampilan seni dan budaya. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap daerah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga berdampak langsung pada peningkatan ekonomi melalui penjualan produk lokal. Dengan demikian, festival tidak hanya menguntungkan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sebagai pelaku ekonomi lokal.

### **Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan**

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin kuat. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin menjaga kebersihan area festival, menanam pohon di sekitar jalur pacu, hingga menyediakan tempat sampah yang cukup. Upaya pelestarian ini bertujuan agar wisatawan merasa nyaman sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata. Lingkungan yang bersih dan terjaga tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjadi tuan rumah yang baik dalam menyelenggarakan event berskala nasional.



### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024 berjalan kurang baik.

### **Saran**

1. Penguatan Kapasitas Pokdarwis perlu terus dilakukan melalui pelatihan rutin, terutama dalam bidang manajemen wisata, pelayanan, dan digital marketing agar mereka semakin profesional dalam mendukung kegiatan pariwisata.
2. Pemberdayaan pemuda dan generasi muda dalam pelestarian budaya dan kegiatan festival harus lebih dioptimalkan agar nilai-nilai tradisi terus hidup dan berkembang di kalangan generasi penerus.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar dapat melakukan pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat pelaku wisata, termasuk dalam bidang promosi digital, pelayanan wisatawan, dan konservasi budaya lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **A. Buku**

- Abdul Rahman Suleman, Erika Revida, Irwam KurniawanSoetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, & Ahmad Syafii. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa - Google Books. Yayasan Kita Menulis.
- Abdussamad, Z., Tahir, A., Arsana, I. S., & Abdussamad, S. N. (2021). Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Gorontalo Utara. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Ade Heryana. (2020). Organisasi dan Teori Organisasi. AHeryana Institute.
- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama
- Ahmad. Manajemen Strategi, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE), 6(2), 139–146.
- Dessler, G. (2020). Human Resource Management Sixteenth Edition Gary Dessler Florida International University. Florida: Pearson.
- Fathurahman. (2021). Manajemen Organisasi . Bandung: Alfabeta.
- Fithriyyah, M. U. (2021). Dasar-Dasar Teori Organisasi. Jakarta: Irdeve Institute.
- Hadisumarto, R. Soekarno. (2021). Manajemen dan Organisasi: Teori dan Praktik dalam Dunia Kerja. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, H. (2021). Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haryanto, D. (2021). Sumber Daya Alam dan Kuliner Lokal sebagai Pendorong Ekonomi Daerah di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

- Hasibuan, M. S. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Lumbanraja, F. A. (2021). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, F. (2020). Organizational Behavior.
- Lestari, R., Wibowo, S., & Prasetyo, M. (2022). Teknik Penelitian Sosial Modern. Yogyakarta: Deepublish
- Muhammad Rahmat Alkahfi Zulkarnain. 2022. Analisis Kelayakan Wisata Alam Bukit Sulap Taman Nasional Kerinci Seblat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Y., & Susanti, D. (2022). Manajemen Administrasi Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, M. (2020). "Administrasi Negara: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Pemerintahan". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Raharjo, Tri Weda. 2021. Prospektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Revida, Erika. Dkk. 2021. Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, Dan Dampak Kunjungan. Edited by Abdul Karim. Yayasan Kita Menulis.
- Richard, M. (2019). Public Administration: A Comparative Perspective. New York: McGraw-Hill.
- Rivai, Veithzal. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek. Cetakan Pertama. Jakarta: Murai Kencana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson Education.
- Robinson, B. (2020). What Studies Reveal About Social Distancing And Remote Working During Coronavirus.
- Sari, Wina Puspita & Menanti, Fajar Rizki (2021). Komunikasi Lintas Budaya. Solok : CV Insan Cendekia Mandiri
- Schein, Edgar H. 2021. The Humble Inquiry Practitioner: Building the Relational and Cultural Skills That Make Consulting Effective. Oakland: BerrettKoehler Publishers.
- Siagian, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta; Penerbit PT Bumi Aksara.
- Subhiksu, Ida Bagus Kadek & I Gusti Bagus Rai Utama. 2018. Daya Tarik Wisata Museum, Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sumarto. (2019). Pancasila dan Peradaban Indonesia. Literasiologi Indonesia.



Suryana, D. (2020). *Administrasi Negara dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana. Yam, Jim Hoy. 2020. *Manajemen Strategi*. Makasar : Nas Media Pustaka.

## **B. Jurnal**

About, A., & Robinson, B. (2022). Fraudulent financial reporting and data analytics: an explanatory study from Ireland. *Accounting Research Journal*, 35(1), 21–36.

Anismar, A., Zulkarnain, I., Kholil, S., & Suswanta, S. (2023). *Tourism*

Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2020). Strategi Bersaing Umkm Rumah Makan Di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(2), 245–253.

Kurniasari, F., & Sugiyanto, E. K. (2020). Dimensi Kualitas Pelayanan Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 112-125.

Lesar, L., & Weaver, D. (2021). A Diffusion Perspective on the Discontinuance of Sustainable Tourism Quality Control Tools. *Journal of Travel Research*.

Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.

Marketing Strategy of Legenda Tapaktuan Tourist Attraction in South Aceh

District, Aceh Province. *Journal of Governance and Public Policy*, 10(3), 288-302.

Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), 293-206.

Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Krisdayanti, K. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33-39.

Ridwan, Muannif, et al. "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah." *Jurnal Masohi* 2.1 (2021): 42-51.

Sianipar, Christina Indriani, et al. "Masyarakat Sebagai Agen Informasi Dalam Kepariwisata: Pelatihan Konten Sosial Media Bagi Masyarakat Desa Wisata Silalahi II." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.6 (2023): 13274-13283.

Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Luntturnya rasa nasionalisme pada anak milenial akibat arus modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598-602.

Wahyuni, S., Nurbaiti, N., & Harahap, M. I. (2022). Efektifitas Penerapan Financial Technology (Fintech) dan Strategi Fundraising dalam Optimalisasi Penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)(Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9925-9939.

Wibisono,dkk. 2021. Pengelolaan sampah laut di kawasan mangrove Muara Angke Jakarta Utara. *Redalyc journal. Utopía y Praxis Latinoamericana*. Vol. 26, núm. Esp.3, pp. 117-128. Universidad del Zulia.